

Implementasi Strategi Pembelajaran Think Pair Share Pada Pembelajaran PAI di SMPS IT Ikhwanul Muslimin

Arlina¹, Nazaruddin², Ratih Naila Siregar³, Yusnifa Aini⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Indonesia

e-mail: arlina@uinsu.ac.id¹, Zardin1801@gmail.com², Ratihsiregar719@gmail.com³,
Yusnifaaini260@gmail.com⁴

Abstrak

Implementasi strategi pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan keterampilan kolaboratif di dalam kelas. Penelitian ini mengkaji penerapan TPS dalam meningkatkan pemahaman dan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk mengumpulkan data terkait interaksi dan persepsi siswa. Melalui penerapan TPS, siswa diberi kesempatan untuk berpikir secara mandiri, berdiskusi dengan pasangan, dan berbagi ide mereka di depan kelas, yang mendorong pembelajaran yang lebih mendalam dan partisipasi aktif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa TPS secara signifikan meningkatkan keterlibatan siswa, kemampuan berpikir kritis, dan kolaborasi antar teman sejawat. Temuan ini menunjukkan bahwa TPS adalah strategi yang efektif untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik, yang berdampak pada peningkatan prestasi akademik dan rasa percaya diri siswa.

Kata kunci: *Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif, Think Pair Share.*

Abstract

The implementation of the Think-Pair-Share (TPS) teaching strategy aims to enhance student engagement, critical thinking abilities, and collaborative skills in the classroom. This study examines the application of TPS in improving students' understanding and participation in learning activities. The methodology used is a qualitative approach, involving observation, interviews, and documentation to collect data on student interaction and perceptions. Through the application of TPS, students are provided the opportunity to think independently, discuss with a partner, and share their ideas in front of the class, encouraging deeper learning and active participation. The results of the study indicate that TPS significantly improves student engagement, critical thinking skills, and collaboration among peers. These findings suggest that TPS is an effective strategy to create a more interactive and engaging learning environment, which positively impacts academic achievement and student confidence.

Keywords: *Learning Strategies, Cooperative Learning, Think-Pair-Share*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam membangun generasi yang berakhlak mulia, berpengetahuan, dan memiliki kemampuan berpikir kritis. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa pembelajaran PAI sering kali menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya partisipasi aktif siswa dan metode pembelajaran yang cenderung monoton.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan efektivitas proses belajar adalah Think Pair Share (TPS). Strategi ini dirancang untuk melibatkan siswa secara aktif melalui proses berpikir individu (think), diskusi kelompok kecil (pair), dan berbagi hasil diskusi kepada kelompok besar (share). Dengan pendekatan ini, diharapkan siswa tidak hanya mampu memahami

materi pembelajaran secara lebih mendalam tetapi juga mampu mengasah keterampilan sosial mereka, seperti kemampuan berkomunikasi dan kerja sama.

Namun, implementasi strategi ini tidak selalu berjalan sesuai harapan. Berdasarkan observasi awal di SMA IT Ikhwanul Muslimin, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, kurangnya kesiapan guru dalam merancang pembelajaran berbasis TPS, serta rendahnya antusiasme sebagian siswa dalam berpartisipasi aktif. Hal ini mendorong perlunya penelitian untuk mengevaluasi sejauh mana strategi Think Pair Share dapat diimplementasikan secara efektif dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali harapan dan kenyataan dalam penerapan strategi TPS pada pembelajaran PAI di SMAIT Ikhwanul Muslimin. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi konkret untuk mengatasi hambatan yang ada sehingga strategi pembelajaran ini dapat diterapkan secara optimal dan memberikan dampak positif bagi pembelajaran PAI.

Defenisi Strategi Pembelajaran Think Pair Share

Think–Pair–Share adalah model pembelajaran sederhana tetapi sangat bermanfaat yang pertama kali dikembangkan oleh Frank Lyman di Universitas Maryland (Huda, 2011:132 dan Rahayu & Pramukantoro, 2013:993). Model ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir secara mandiri, berpasangan untuk berdiskusi, dan berbagi pemikiran mereka di kelas. Menurut Wicaksono et al. (2017:1-8) dan Meilana, Aulia, Zulherman, & Aji (2021:221), model Think-Pair-Share (TPS) memberi kesempatan bagi siswa untuk lebih leluasa dalam merespon pengetahuan dan soal yang diberikan, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Selain itu, model Think-Pair-Share juga merupakan model pembelajaran kooperatif yang cocok diterapkan untuk peserta didik yang baru belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif, sebagaimana yang dinyatakan oleh (Tint dan Nyunt, 2015:02 dan Rukmini, 2020: 2178). Dengan demikian, model TPS tidak hanya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, tetapi juga mengajarkan mereka untuk bekerja sama, berkolaborasi, dan berbagi pengetahuan dalam proses pembelajaran.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran Think Pair Share

Adapun Langkah-langkah dalam pembelajaran Think Pair Share untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung. Langkah pertama adalah guru menyampaikan materi dan kompetensi yang ingin dicapai. Tujuannya untuk memberikan arah yang jelas kepada siswa mengenai materi yang akan dipelajari dan kompetensi yang harus dikuasai (Suyatno,2009:122). Langkah kedua Guru mengajukan suatu pertanyaan atau masalah yang dikaitkan dengan pembelajaran, sendiri jawaban atau masalah (Trianto, 2009: 133). Langkah ketiga guru menjelaskan prosedur diskusi. Agar siswa memahami Langkah-langkah yang perlu diikuti selama diskusi berlangsung (Majid, 2015:191).

Langkah keempat Kegiatan belajar dalam tim (Tim kerja) yaitu siswa belajar dalam kelompok. Guru menyiapkan lembar kerja sebagai pedoman bagi kerja kelompok, sehingga semua anggota menguasai dan masing-masing memberikan kontribusi. Selama tim bekerja guru melakukan pengamatan, memberikan bimbingan, dorongan dan bantuan bila diperlukan (Rusman, 2011:215). Langkah terakhir kedua pasangan bertemu kembali dalam kelompok berempat dan siswa berkesempatan untuk membagikan hasil kerjanya kepada kelompok berempat (Lie, 2004:58).

Dengan adanya Langkah-langkah ini, model Think Pair Share dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, memfasilitasi pertukaran ide, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif.

Kelebihan Dan Kekurangan

Strategi pembelajaran Think Pair Share (TPS) menawarkan berbagai kelebihan yang menjadikannya sangat efektif dalam meningkatkan kualitas dan pengalaman belajar siswa. Salah satu kelebihan utama adalah memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempresentasikan hasil diskusinya dengan seluruh kelas, sehingga ide-ide yang muncul dapat menyebar dan dipahami oleh semua orang (Hartina, 2008:12). Selain itu, model ini sangat fleksibel karena dapat dengan

mudah dipecah menjadi pasangan- pasangan kecil sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan oleh guru (Nursaputra, 2017:108). Salah satu keunggulan besar dari model TPS adalah kemampuannya untuk mengoptimalkan keaktifan siswa, baik dalam belajar secara individu maupun bekerja dalam kelompok. Melalui pendekatan ini, siswa dapat memperoleh informasi yang lebih banyak dan lebih beragam. Model ini juga mendorong siswa untuk berpikir lebih kritis, menjawab pertanyaan, serta saling membantu dalam kelompok yang heterogen, yang semakin memperkaya pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Hal ini tentunya berpengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa (Mutia et al., 2020:212). Secara keseluruhan, strategi TPS menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, yang pada gilirannya meningkatkan partisipasi siswa, memperdalam pemahaman materi, serta mengasah kemampuan berpikir kritis dan keterampilan sosial mereka.

Namun, meskipun strategi Think Pair Share (TPS) memiliki banyak kelebihan, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan. Salah satunya adalah ketika jumlah murid ganjil, yang dapat mempengaruhi pembentukan pasangan, karena ada siswa yang tidak memiliki pasangan untuk berdiskusi (Agustina, 2021:322). Kekurangan lainnya adalah jika salah satu pasangan siswa tidak memahami informasi dengan baik, maka siswa tersebut akan tertinggal karena harus menjelaskan materi terlebih dahulu sebelum bisa melanjutkan untuk menyelesaikan tugas atau instruksi yang diberikan (Ifana, 2012:10). Hal ini juga dapat menyebabkan lebih banyak kelompok yang mengajukan pertanyaan dan memerlukan perhatian lebih. Untuk mengatasi hal tersebut, guru dapat lebih sering berkeliling dan memberikan bimbingan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi siswa, sehingga setiap siswa tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik (Lesi et al., 2021:258). Secara keseluruhan, meskipun ada tantangan, penerapan yang tepat dari strategi ini dapat meminimalkan kekurangan tersebut dan menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif dan menyeluruh.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis untuk menggali pengalaman subjektif guru dan siswa terkait penerapan strategi pembelajaran Think- Pair-Share (TPS) di kelas IX-2 SMP Swasta IT Ikhwanul Muslimin. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami persepsi dan reaksi siswa terhadap pembelajaran berbasis TPS (Creswell, 2012:20). Pengumpulan Data dilakukan melalui Observasi, Mencatat interaksi siswa selama proses berpikir individu, diskusi berpasangan, dan berbagi ide di kelas (Miles, Huberman, & Saldaña, 2014:12). Wawancara, Menggali pandangan siswa tentang kelebihan dan kekurangan TPS serta dampaknya pada pemahaman mereka (Creswell, 2012:21). Dokumentasi, Meliputi hasil kerja siswa, catatan diskusi, foto, dan video untuk memperkuat temuan (Miles et al., 2014:14). Analisis Data mengikuti tahapan Miles dan Huberman (2014:12-14) yaitu Reduksi Data, Memilih data yang relevan. Penyajian Data, Menyusun data dalam bentuk narasi, tabel, atau grafik. Verifikasi Data Memastikan validitas melalui triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Keabsahan Data dijaga dengan Prolonged Engagement, Peneliti terlibat langsung dan dalam waktu yang cukup lama untuk memahami konteks pembelajaran (Creswell, 2012:23). Triangulasi, Membandingkan data dari berbagai sumber untuk memastikan konsistensi (Miles et al., 2014:14). Observasi Mendalam, Mengamati secara detail dinamika interaksi antara guru dan siswa selama penerapan TPS (Johnson & Johnson, 1999:75). Peneliti membandingkan hasil wawancara dari beberapa siswa untuk menemukan pola atau perbedaan dalam persepsi mereka terkait strategi TPS. Dengan adanya Pendekatan ini memberikan wawasan mendalam tentang efektivitas dan tantangan strategi TPS dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwa penerapan dari implementasi dari strategi Think Pair Share ini adalah mengambil alih kelas dan melakukan kegiatan pembelajaran. Langkah pertama yang peneliti lakukan adalah memberikan salam kepada siswa sekaligus memperkenalkan diri. Peneliti juga menjelaskan maksud dan tujuan peneliti berada di kelas ini. Setelah itu peneliti mengabsen kehadiran siswa satu persatu ketika diabsen siswa

memperkenalkan dirinya masing-masing. Dalam kegiatan pembelajaran ini terdapat 18 siswa yang hadir di kelas. Selanjutnya, pembelajaran dimulai dengan membaca doa bersama agar pembelajaran yang mereka terima menjadi berkah.



Tahap awal pembelajaran peneliti menjelaskan terlebih dahulu apa itu strategi Think Pair Share dan bagaimana cara melakukan strategi ini, setelah itu peneliti menjelaskan ulang pembelajaran (PAI) yang telah mereka pelajari guna untuk mengingat kembali pembelajaran tersebut. Selain itu peneliti menanyakan kepada siswa untuk menguji tes pemahaman mereka tentang pembelajaran (PAI) tersebut.

Setelah peneliti menjelaskan pembelajaran tersebut, peneliti membuat kelompok besar yang berisikan 4 orang didalam kelompok itu. Setiap kelompok akan diberikan satu pertanyaan yang akan mereka jawab dan diskusikan, mendiskusikan hasil jawaban yang mereka dapat dengan kelompok kecil atau berpasangan terdapat 2 orang dalam kelompok kecil ini. Setelah mendiskusikan hasil jawaban mereka, siswa akan menampilkan hasil diskusi dengan pasangannya didepan siswa lainnya.

Kegiatan ini tidak hanya menjadi pengalaman baru bagi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang lebih menarik. Setelah itu, peneliti menutup kegiatan pembelajaran dan mengucapkan terima kasih kepada siswa atas kerja samanya selama kegiatan berlangsung. Sebagai penutup kegiatan siswa dan peneliti berfoto bersama didepan kelas guna sebagai kenang-kenangan yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan tugas mereka.



Peneliti menggunakan strategi Think Pair Share dalam pembelajaran PAI yang dimana metode ini tidak hanya pengalaman baru bagi mereka dalam belajar tapi juga memberikan kesan menarik dalam kegiatan belajar. Strategi ini juga memberikan manfaat, yaitu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi dan memperkuat diskusi dengan berinteraksi dalam bekerja sama dengan siswa yang lain.

Dalam penerapan strategi Think Pair Share pada pembelajaran PAI, kegiatan ini dapat menciptakan suasana belajar yang interaktif dan menyenangkan. Prosesnya dimulai dengan tahap Think, dimana siswa membentuk kelompok besar yang diberisikan 4 orang siswa setiap kelompok

menerima satu pertanyaan. Selanjutnya pada tahap Pair, siswa berpasangan untuk mendiskusikan tentang jawaban dan pemahaman mereka dengan pasangannya. Pada tahap terakhir Share, setiap pasangan mempresentasikan hasil diskusi mereka kepada seluruh kelas, sehingga memperkuat rasa memiliki terhadap hasil belajar mereka.

Dari pengamatan, beberapa siswa mungkin memerlukan panduan tambahan dalam menyampaikan gagasan mereka. Meski begitu, keterlibatan aktif siswa pada setiap tahap menunjukkan bahwa strategi ini mampu menarik perhatian mereka, mendorong kolaborasi, dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna.

Pembahasan

Setelah peneliti selesai mempraktekan atau menjelaskan materi strategi pembelajaran Think pair share pada kelas IX-2 Disekolah SMP SWASTA IT IKHWANUL MUSLIMIN, peneliti melakukan wawancara dengan 3 peserta Didik, yakni SR, NZ, Dan RB. Melalui wawancara dengan ketiga peserta didik tersebut, diperoleh berbagai tanggapan yang mengenai pembelajaran pada think pair share (TPS) Dalam pembelajaran qurban dan akikah

SR mengungkapkan” aku merasa sangat senang adanya metode think pair share jadi lebih mudah belajar dan memahaminya. walaupun aku awalnya kurang senang dalam pembelajaran ini”. pernyataan ini menunjukkan bahwa metode think pair share dapat membuat siswa lebih senang dan mudah memahami pembelajaran, dengan adanya metode ini siswa sangat aktif dalam pembelajaran. hal ini sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh (kasanah ddk, 2019:45) bahwa pembelajaran think pair share dapat membantu dan memahami pelajara secara mudah bagi siswa dan dapat meningkatkan pemahaman pada pembelajaran .

Metode ini jugak penting selama dalam proses pembelajaran demi kemudahan peserta didik menurut (Nyayu, Khodijah, 2018:49) pemebelajaran think pair share mendorong pengembangan siswa dalam memahami dan lebih bisa percaya diri lagi. dalam Kasus SR, meskipun dia yang awalnya kurang sukak dengan menggunakan metode pembelajaran think pair share, ia tetap merasa bahwa kegiatan tersebut membantu pemahaman materi sehingga membuktikan bahwa pembelajaran think pair share mampu memberikan pengalaman belajar yang mudah.

Muhammad husni al. (2013:123) mejelaskan “senang” muncul karena meraka mendapatkan dukungan langsung dari teman sebaya dengan adanya metode pembelajaran think pair share yang mampu menjelaskan konsep dengan cara yang lebih sederhana dalam pembelajaran tersebut. membantu siswa untuk menghasilkan yang baik , sehingga meraka lebih merasa senang dalam pembelajaran think pair share .

Pendapat NZ

NZ menyatakan “belajarnya asyikk karena berkelompok dan berpasangan jadi aku bisa kerja sama dengan teman-teman” dan juga bisa berdiskusi berbagai pendapat sama teman -teman

Lanlod (2023:133) menjelaskan bahwa siswa Ketika teman diskusinya memberikan tanggapan yang dapat mendukung mereka dalam pemebelajaran think pair share. menunjukkan bahwa dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang baik dalam melalukan diskusi.

Pendapat RB

Rb berpendapat “aku sukak pakai metode think pair share soalnya buat kami belajarnya enggak ngantuk dan enggak bosan” pendapat ini menunjukkan bahwa think pair share memberikan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan, sehingga siswa merasa lebih termotivasi untuk belajar. aktivitas ini memberikan pengalaman belajar yang berbeda dengan yan lainnya.

Moh. uzer usman (2001:13) mejelaskan think pair share variasi pembelajaran adalah suatu kegiatan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga belajar-mengajar yang ditujukan mengajar, murid senantiasa menunjukkan ketekunan serta agar menguasai keterampilan .

Udin S. winata putra (2005:12) menjelaskan metode pembelajaran ini memiliki tujuan untuk, menghilangkan kebosanan siswa dalam belajar, meningkatkan motivasi siswa dalam dalam mempelajari sesuatu dalam mengembangkan siswa dalam pembelajaran think pair share untuk mengetahui hal baru pada siswa dalam pembelajaran metode tersebut, dan untuk mengetahui

gaya belajar siswa dengan berbagai gaya belajar mereka dan serta meningkatkan siswa dalam belajar .

SIMPULAN

Strategi pembelajaran Think-Pair-Share (TPS) adalah metode kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa. Metode ini terdiri dari tiga tahap: Think (berpikir secara mandiri), Pair (berdiskusi berpasangan), dan Share (berbagi hasil diskusi dengan kelas). Penerapan TPS dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas IX-2 SMP Swasta IT Ikhwanul Muslimin menunjukkan bahwa metode ini dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa, pemahaman materi, dan keterampilan berpikir kritis. Siswa merasa lebih termotivasi dan senang dalam proses pembelajaran, yang tercermin dari tanggapan positif mereka selama wawancara. Meskipun terdapat tantangan, seperti penyesuaian jumlah siswa dalam kelompok, dengan bimbingan guru yang tepat, TPS efektif dalam menciptakan suasana belajar yang interaktif dan kolaboratif.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, A. (2021). *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Menulis Teks Resensi dengan Menerapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) di Kelas XI MIPA 1 SMAN 2 Bolo Semester II Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI), 1(2), 316-327.
- Alsmadi. (2023). *Pembelajaran Kolaboratif dalam Pendidikan Kontemporer*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar. Halaman 89.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research (4th ed.)*. Boston: Pearson. Halaman 20-23.
- Hartina. (2008). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 5 Makassar (Studi pada Materi Pokok Laju Reaksi)* (Skripsi, Jurusan Kimia FMIPA, Universitas Negeri Makassar). Tidak dipublikasikan.
- Huda, M. 2011. *Cooperatif Learning Metode, Teknik, Struktur dan Model Penerapan*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- IFANA, A. (2012). *Peningkatan Hasil Belajar Ips Melalui Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Pada Siswa Kelas Iv Sd Negeri Pegandan 02 Tahun Ajaran 2012/2013* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Johnson, D.W., & Johnson, R.T. (1999). *Learning Together and Alone: Cooperative, Competitive, and Individualistic Learning (5th ed.)*. Boston: Allyn and Bacon. Halaman 75.
- Kasanah, D., dkk. (2019). *Metode Pembelajaran Inovatif*. Jakarta: Erlangga. Halaman 45.
- Khodijah, N. (2018). *Psikologi Pendidikan: Pendekatan Baru dalam Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers. Halaman 76-77.
- Lanlod. (2023). *Diskusi dan Argumentasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish. Halaman 132-134.
- Lesi, A. N., & Nuraeni, R. (2021). *Perbedaan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Self-Confidence Siswa antara Model TPS dan PBL*. Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika, 1(2), 249-262.
- Lie, A. 2004. *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang- Ruang Kelas*. Jakarta: PT.Gransindo.
- Lyman, F. (1981). "The Responsive Classroom Discussion." In Anderson, A. S. (Ed.), *Mainstreaming Digest*. College Park: University of Maryland.
- Majid, I. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Sains Siswa Kelas V Sd Tunas Barito Sidangoli Melalui Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Pada Konsep Perubahan Sifat Benda*. Edukasi, 13(1).
- Meilana, S. F., Aulia, N., Zulherman, Z., & Aji, G. B. (2021). *Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu, 5(1), 218-226.

- Miles, M .B., Huberman, A.M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. California: SAGE Publications. Halaman 12-14.
- Muhammad, H. A. (2013). *Strategi Pembelajaran Kolaboratif*. Jakarta: Prenada Media Group. Halaman 123.
- Mutia, T., Agustina, S., Suroso, S., & Akhmad, R. (2020). *Pengaruh pembelajaran kooperatif model Think Pair Share (TPS) terhadap hasil belajar geografi*. Geodika: jurnal kajian ilmu dan pendidikan geografi, 4(2), 210-219.
- Nursaputra, E., & Purba, R.T. (2017). *Perbedaan Pembelajaran NHT dan TPS Ditinjau Dari Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 5 SD*. Jurnal pendidikan matematika, 5.
- Rahayu, A., & Pramukantoro, J. A. (2013). *Pengaruh model pembelajaran Think-Pair- Share dengan strategi index card match terhadap hasil belajar siswa pada standar kompetensi menerapkan dasar-dasar elektronika di smk negeri 1 madiun*. Jurnal pendidikan teknik elektro, 2(3), 991-999.
- Rukmini, A. (2020). *Model Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Pembelajaran Pkn SD*. In Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series (Vol. 3, No. 3, pp. 2176-2181).
- Rusman. 2010. *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta :Raja Grafindo Persada
- Suyatno. 2009. *Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Mas media Buana Pustaka.
- Tint, T.S., & Nyunt, E.E. (2015). *Cooperativ eLearning: Think-Pair-Share Technique*. International Journal of Education and Research, 3(2), 1-8.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Surabaya: Kencana Udin S. W.
- P. (2005). *Strategi Belajar Mengajar: Inovasi untuk Kemajuan Pendidikan*. Bumi Aksara. Halaman 89-90
- Usman, M. U. (2001). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda karya. Halaman 101-102.
- Wicaksono, B., Sagita, L., & Nugroho, W. (2017). *Model Pembelajaran Group Investigation (GI) dan Think Pair Share (TPS) terhadap Kemampuan Berpikir Kritis*. AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika, 8(2), 1–8